

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu mendasar yang berperan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang selalu hadir dalam semua jenjang pendidikan baik dimulai dari sejak taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar, sekolah menengah hingga sekolah lanjutan. Salah satu tujuan dari mata pelajaran matematika untuk semua jenjang dasar dan menengah dalam standar isi pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah agar siswa mampu memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Depdiknas, 2006).

Menurut Yarmayani, (2016) kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan dimana siswa berusaha untuk mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan, juga memerlukan kesiapan, kreativitas, pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan siswa terutama dalam pemecahan masalah menurut pandangan guru disebabkan karena sulitnya siswa memahami masalah, membuat rencana dalam menyelesaikan masalah tersebut, menjabarkan serta mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya (Noviyanti et al., 2021). Selain itu siswa juga kesulitan memahami kalimat yang tertera dalam persoalan, kurang familiar

dengan permasalahan yang diberikan serta kurang dapat menerapkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan kebeberapa peserta didik di MTs Negeri 4 Kulon Progo yang masih bingung dalam menyelesaikan suatu masalah atau soal, hal tersebut terlihat ketika peserta didik membaca soal tetapi masih kurang baik dalam memahami masalah yang diberikan sehingga, peserta didik harus membaca kembali soal tersebut dan saling bertanya satu sama lain maupun bertanya kepada guru bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, dapat dilihat juga hasil nilai rata-rata penilaian tengah semester (PTS) peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas VIII dibawah ini dan lebih lengkapnya dapat dilihat di Lampiran 1.

**Tabel 1. 1 Nilai Rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS)
Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 4 Kulon Progo
Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022**

Kelas	KKM	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah Peserta Didik		Presentase (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
VIII A	76	61,74	3	24	11,11	88,89
VIII B		60,74	4	23	14,81	85,19
VIII C		67,55	11	18	37,93	62,07
VIII D		62,22	3	24	11,11	88,89
Jumlah		252,25	21	89	74,96	324,04
Rata-rata					18,74	81,26

(Sumber: MTs Negeri 4 Kulonprogo)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil PTS mata pelajaran matematika kelas VIII MTs Negeri 4 Kulon Progo masih tergolong

rendah atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yakni sebesar 76, dengan keseluruhan peserta didik yang tuntas hanya sebanyak 18,74% dan yang belum tuntas sebanyak 81,26%.

Materi pada Penilaian Tengah Semester (PTS) yang digunakan mencakup beberapa topik, termasuk soal-soal cerita yang menuntut peserta didik menggunakan kemampuan pemecahan masalahnya. Hasil PTS tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah, karena sebagian besar belum mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik. Sesuai dengan standar *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) tahun 2000, terdapat lima kemampuan matematika yang menjadi fokus pembelajaran, yaitu penalaran, representasi, koneksi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Peserta didik diharapkan menguasai kelima kemampuan tersebut karena relevansinya dengan kebutuhan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi matematika, sebagai pendukung, dianggap sebagai kemampuan yang memfasilitasi pengembangan kelima kemampuan tersebut (Abidin et al., 2018: 99). Namun, berdasarkan hasil observasi, terutama pada kemampuan pemecahan masalah, peserta didik masih menunjukkan tingkat keterampilan yang rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik juga saat ini masih perlu peningkatan.

Berdasarkan hasil tes dari dua organisasi yakni *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 dan *The Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* pada tahun 2015,

menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika di Indonesia masih tergolong rendah dikarenakan Indonesia menduduki peringkat bawah. Diketahui bahwa dari hasil tes matematika yang diselenggarakan PISA pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat 72 dari 78 negara lainnya dengan nilai 379 dari nilai rata-rata 489 (PISA, 2018), angka tersebut menurun dari hasil PISA sebelumnya pada tahun 2015 dengan nilai 386 dari rata-rata 490. Sementara itu, dari hasil terakhir keikutsertaan Indonesia untuk TIMSS pada tahun 2015, Indonesia mendapatkan nilai 397 dari nilai rata-rata 500 dengan peringkat 44 dari 49 negara (Mullis et al., 2016). Melihat fakta tersebut, kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih perlu untuk ditingkatkan.

Selain literasi matematika, berpikir kreatif juga sangat diperlukan dalam pemecahan masalah matematika. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif tersebut maka guru perlu menganalisis kemampuan siswa dalam pemecahan masalah (Hamidah & Suherman, 2016). Peserta didik yang berpikir kreatif akan lebih mampu memahami tidak hanya pelajaran yang telah mereka pelajari, tetapi juga bagaimana mengatasi masalah yang mereka hadapi sehingga jika dihadapkan oleh suatu permasalahan maka peserta didik akan memiliki gagasan atau ide yang berbeda-beda yang dimiliki setiap siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada peserta didik, terkait hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh peserta didik ketika dihadapkan oleh suatu masalah seperti soal atau pertanyaan matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa antar peserta didik cenderung

memberikan jawaban dengan cara yang sama dan kurang bervariasi dalam menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat kemungkinan literasi matematika dan berpikir kreatif memiliki hubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, sehingga peneliti berniat untuk mengangkat masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Literasi Matematika dan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 4 Kulon Progo Tahun Ajaran 2021/2022.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi ke dalam beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik MTs Negeri 4 Kulon Progo masih tergolong rendah.
2. Kemampuan literasi matematika peserta didik MTs Negeri 4 Kulon Progo masih perlu ditingkatkan.
3. Kemampuan literasi matematika pada peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah.
4. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik MTs Negeri 4 Kulon Progo dalam pelajaran matematika masih kurang bervariasi.

C. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan dibatasi karena mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan dikhawatirkan meluasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini hanya berfokus pada topik hubungan literasi matematika dan berpikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII MTs Negeri 4 Kulon Progo Tahun Ajaran 2021/2022 pada materi bangun ruang sisi datar dan sistem persamaan linear dua variabel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara literasi matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematika?
2. Apakah terdapat hubungan antara berpikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah matematika?
3. Apakah terdapat hubungan antara literasi matematika dan berpikir kreatif secara bersama-sama dengan kemampuan pemecahan masalah matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara literasi matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara berpikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara literasi matematika dan berpikir kreatif secara bersama-sama dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan literasi matematika dan berpikir kreatif yang kaitannya dengan faktor yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain dengan penelitian yang serupa guna mengetahui adakah hubungan literasi matematika dan berpikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik terkait pentingnya meningkatkan kemampuan literasi matematika, berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan khususnya bagi guru matematika mengenai hubungan literasi matematika dan berpikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah, sehingga guru dapat meningkatkan literasi matematika pada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir kreatifnya dalam memecahkan suatu masalah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan bagi peneliti terlebih bagi calon pendidik sebagai bekal untuk dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan literasi matematika dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik.